

PENGARUH EDUKASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA 3D DENTAL KIT HEALTH EDUCATION BOOK TERHADAP KETEPATAN TEKNIK MENGGOSOK GIGI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK SRI TANJUNG LAMONGAN

Fanny Larasati¹, Dadang Kusbiantoro², Sylvi Harmiardi³

Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan¹²³

Email: fnnylrasati547@gmail.com, dadangkusbiantoro123@gmail.com,
sylviharmiardi@gmail.com

ABSTRACT

The accuracy of tooth brushing techniques in preschool children remains a health problem that can increase the risk of caries and other dental health problems. One effort that can be done to improve tooth brushing skills is through education using interesting and interactive learning media, such as the 3D Dental Kit Health Education Book. The purpose of this study was to analyze the effect of education with the 3D Dental Kit Health Education Book on the accuracy of tooth brushing techniques in preschool children at Sri Tanjung Lamongan Kindergarten. This study employs an experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The study sample consists of 38 preschool children selected using the total sampling technique. Data collection used an observation sheet on the dependent variable. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test with SPSS 22.0 software to see the relationship between the two variables. The results showed that before the intervention all respondents (100%) were in the incorrect category in brushing their teeth. After being given education, the majority of respondents (73.7%) were in the correct category. The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), which means there is a significant effect of education using the 3D Dental Kit Health Education Book on the accuracy of tooth brushing techniques in preschool children. It was concluded that education using the 3D Dental Kit Health Education Book effectively increases the accuracy of tooth brushing techniques in preschool children and can be used as a medium for dental health education in the school environment.

Keywords: Health Education, Dental Health, Tooth Brushing Techniques, Preschool Children

ABSTRAK

Ketepatan teknik menggosok gigi pada anak prasekolah masih menjadi masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies dan gangguan kesehatan gigi lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi adalah melalui edukasi menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti Media 3D Dental Kit Health Education Book. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh edukasi dengan Media 3D Dental Kit Health Education Book terhadap ketepatan teknik menggosok gigi pada anak prasekolah di TK Sri Tanjung Lamongan. Design penelitian ini menggunakan Eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Sampel penelitian berjumlah 38 anak prasekolah yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan lembar observasi pada variabel dependen. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan software SPSS 22.0 untuk melihat adanya hubungan diantara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi seluruh responden (100%) berada pada kategori tidak tepat dalam menggosok gigi. Setelah diberikan edukasi,

sebagian besar responden (73,7%) berada pada kategori tepat. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi dengan Media 3D Dental Kit Health Education Book terhadap ketepatan teknik menggosok gigi pada anak prasekolah. Disimpulkan bahwa edukasi menggunakan Media 3D Dental Kit Health Education Book efektif meningkatkan ketepatan teknik menggosok gigi pada anak prasekolah dan dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan gigi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Edukasi Kesehatan, Kesehatan Gigi,, Teknik Menggosok Gigi, Anak Prasekolah*

PENDAHULUAN

Menggosok gigi merupakan cara membersihkan semua permukaan gigi dan gusi tanpa merusak jaringan, latihan menggosok gigi dengan teknik yang benar sangat penting di terapkan sejak usia dini sehingga menciptakan kebiasaan positif dan benar pada anak prasekolah (Wati et al., 2023). Anak-anak sering kali menggosok gigi dengan teknik yang tidak tepat, seperti menggosok dengan tekanan yang terlalu keras, menggunakan sikat gigi dengan bulu yang keras, atau kurangnya durasi waktu dalam menggosok gigi. menggosok gigi dengan benar perlu diperhatikan cara dan pelaksanaan waktu yang tepat (Astarani et al., 2024).

Berdasarkan hasil Data WHO, (2020) menunjukan bahwa kasus gigi berlubang dialami oleh sekitar 60-90% anak usia sekolah diseluruh dunia. Berdasarkan Menurut data dari *World ealth Organization* (WHO) pada tahun 2023, menunjukkan hasil sekitar 514 juta anak di dunia mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok usia sekolah (WHO,2023).

Di Indonesia masalah kesehatan gigi pada penduduk berumur ≥ 3 tahun adalah 56,9%. Hal ini didukung dengan data dari kemenkes pada tahun 2023 jumlah prevalensi mencapai 70% pada anak prasekolah (Kementrian Kesehatan, 2023). Di mana Jawa Timur baru 1,8 persen masyarakat Jatim yang menyikat gigi dengan tepat dan angkanya meningkat menjadi 4,1 persen pada 2023. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 05 Januari 2025 di TK Sri

Tanjung Lamongan menunjukkan 8 dari 10 anak belum bisa melakukan cara menggosok gigi dengan benar, anak hanya fokus menggosok gigi bagian depan saja, sedangkan gigi bagian dalam, lidah, tidak dibersihkan dengan tepat. Anak juga belum mengetahui sepenuhnya tentang waktu dan frekuensi yang tepat.

Anak prasekolah banyak yang belum memahami tentang teknik menyikat gigi secara benar disebabkan karena beberapa faktor yaitu, faktor pengetahuan, peran orang tua, peran guru, peran petugas kesehatan, sikap, perilaku kebiasaan menggosok gigi, jenis kelamin, usia, serta pola menyikat gigi (Umairahmah & Prasetya, 2024).

Faktor pengetahuan (kognitif) memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku anak prasekolah terhadap teknik menyikat gigi yang benar, karena pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan gigi. meskipun faktor lain seperti bimbingan orang tua dan lingkungan juga berperan. Namun, pengetahuan saja tidak cukup, perlu diintegrasikan dengan praktik langsung dan penguatan positif untuk membentuk kebiasaan jangka panjang (Suri et al., 2025).

Anak usia dini yang sering melakukan kesalahan menyikat gigi tidak benar dapat berpotensi sehingga menimbulkan dampak yang cukup signifikan pada kondisi kesehatan gigi dan rongga mulut, termasuk peningkatan kemungkinan terjadinya karies gigi, inflamasi gusi (gingivitis), halitosis, serta abrasi lapisan enamel gigi (Astarani et al.,

2024). Pencegahan penumpukan sisa makanan sangat penting dilakukan oleh anak usia dini karena dapat menimbulkan kerusakan gigi, jika gigi anak sudah rusak bisa mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan karena kurangnya nutrisi. Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu dimulai sejak usia dini melalui pendidikan kesehatan tentang cara menyikat gigi yang benar (Harahap & Masnawati, 2022).

Edukasi pendidikan di sekolah berupa intervensi yang didasarkan pada lingkungan sekolah diperlukan untuk meningkatkan rutinitas menyikat gigi yang benar dikalangan anak-anak

Media 3D *dental kit health education book* merupakan salah satu media yang efektif untuk pembelajaran, media yang dapat menampilkan komponen visual atau gambar tiga dimensi. Proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah diterima karena adanya alat peraga berbentuk gigi beserta alat sikat giginya yang digunakan sebagai latihan cara menggosok gigi dengan benar. Penggunaan pembelajaran melalui media ini dapat meningkatkan antusiasme anak-anak dalam belajar karena melihat gambar yang bisa timbul dari dalam sebuah buku (Nandini et al, 2024).

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian dengan judul “Pengaruh edukasi dengan media 3D *dental kit health education book* terhadap ketepatan teknik menggosok gigi pada anak prasekolah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain *pra eksprimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk menganalisis pengaruh edukasi dengan menggunakan Media 3D

Dental Kit Health Education Book terhadap ketepatan teknik menggosok gigi pada anak prasekolah melalui pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian intervensi.

Penelitian dilakukan di TK Sri Tanjung Kabupaten Lamongan pada bulan Maret hingga April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh anak prasekolah usia 36-48 bulan sampai >72 bulan di TK Sri Tanjung Kabupaten Lamongan sebanyak 38 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Pelaksanaan penelitian ini mematuhi kaidah etik, setiap orang tua responden menerima pemaparan terkait tujuan, manfaat dan prosedur penelitian sebelum menandatangani persetujuan yang tertulis. Legitimasi penelitian ini diperkuat dengan perizinan resmi dari TK Sri Tanjung Lamongan dan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Lamongan yang tertuang pada surat keterangan etik Nomor : 142 /EC /KEPK – S3 /04 /2026

Pengumpulan data menggunakan instrument berupa lembar observasi. Intervensi dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dalam rentang waktu selama satu minggu. Setiap pertemuan dilakukan selama 45 menit, pada hari pertama diberikan intervensi melalui media 3D *Dental Kit Health Education Book* serta mensimulasikan langsung menggosok gigi, pada hari kedua sampai ketiga anak-anak menggosok gigi secara langsung serta dievaluasi bagian mana yang masih kurang tepat dengan harapan setelah diberikan intervensi anak-anak menggosok gigi dengan teknik yang tepat.

Pengelolaan data melalui tahap *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Analisis yang digunakan yaitu uji *wilcoxon signed rank test* menggunakan IBM SPSS Statistics 22 for Windows dengan taraf signifikan $P \leq 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi anak berdasarkan umur di TK Sri Tanjung Lamongan pada tahun 2026

No.	Umur	Frekuensi	Presentase
1	36-48 Bulan	1	2,6%
2	49-60 Bulan	1	2,6%
3	61-72 Bulan	13	34,3%
4	>72 Bulan	23	60,5%
Total		38	100.0%

Berdasarkan table 1 diatas menunjukan bahwa sebagian besar Anak di TK Sri Tanjung Lamongan berada pada rentang umur >72 Bulan, yaitu sebanyak 23 Anak (60,5%), Sedangkan sebagian kecil

berada pada rentang umur 36-48 Bulan, yaitu sebanyak 1 (2,6%). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi umur didominasi oleh umur >72 Bulan

Tabel 2. Distribusi frekuensi anak berdasarkan jenis kelamin di TK Sri Tanjung Lamongan pada tahun 2026.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	13	34, 2
Perempuan	25	65, 8
Total	38	100

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (65,8%). Hal ini

menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin didominasi oleh Perempuan dibandingkan Laki-laki

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik ketepatan menggosok gigi pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi 3D Dental Kit Health Education Book pada anak prasekolah di TK Sri Tanjung Lamongan pada tahun 2026

Tingkat Ketepatan Menggosok Gigi	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Tepat	0	0	28	73,7
Tidak tepat	38	100,0	10	226,3
Jumlah	38	100%	38	100%

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukan bahwa sebelum dilakukan intervensi ketepatan menggosok gigi seluruhnya dalam kategori tidak tepat

sebanyak 38 anak (100%) dan sesudah diberikan intervensi ketepatan

teknik menggosok gigi dengan media 3D *Dental Kit Health education Book* sebagian besar dalam kategori tepat sebanyak 28 Anak (73,7%)

Tabel 4. Analisis pengaruh edukasi dengan menggunakan media 3D Dental Kit Health Education Book terhadap ketepatan teknik menggosok gigi pada anak prasekolah di TK Sri Tanjung Lamongan pada tahun 2026

Variabel	Responden				P value
	Pre test		Post test		
	Modus	(min-max)	Modus	(min-max)	
Ketepatan teknik menggosok gigi	1	1-1	2	1-2	0.000

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh edukasi menggunakan media 3D *Dental Kit Health Education Book* terhadap ketepatan teknik menggosok gigi pada anak prasekolah di TK Sri Tanjung Lamongan tahun 2026. Sebelum intervensi, seluruh responden berada pada kategori tidak tepat dengan nilai modus adalah 1 dan min–maks nilai 1–1. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan ketepatan teknik menggosok gigi yang ditunjukkan dengan perubahan modus menjadi 2 dalam kategori tepat dan min–maks menjadi 1–2. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media 3D *Dental Kit Health Education Book* efektif dalam meningkatkan ketepatan teknik menggosok gigi pada anak prasekolah.

PEMBAHASAN

Ketepatan teknik menggosok gigi sebelum (*pre-test*) diberikan media 3D Dental kit health education book pada anak prasekolah di TK Sri Tanjung Lamongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media 3D *Dental Kit Health Education Book* seluruh anak berada dalam kategori tidak tepat menggosok gigi. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa anak-anak belum mampu melakukan praktik menyikat gigi dengan teknik yang benar. Kesalahan teknik menggosok gigi yang sering dilakukan pada anak TK Sri Tanjung Lamongan yaitu, arah menyikat seluruh gigi dan penggunaan pasta gigi berlebihan. Hal ini menjelaskan bahwa sebelum diberikan edukasi, ketepatan anak dalam menyikat gigi belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak masih melakukan teknik menggosok gigi yang kurang tepat, seperti arah penyikatan yang salah dan penggunaan pasta gigi secara berlebihan. Penggunaan pasta gigi yang melebihi anjuran berpotensi menimbulkan iritasi pada gusi serta meningkatkan risiko kerusakan email gigi akibat paparan fluoride yang berlebihan. Temuan ini sejalan dengan Tashiro et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan pasta gigi yang dianjurkan untuk anak adalah sebesar seukuran kacang polong agar efektif dan aman dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Anak prasekolah banyak yang belum memahami tentang ketepatan menyikat gigi pada anak prasekolah dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti pengetahuan, peran orangtua, peran guru, peran petugas kesehatan, sikap, jenis kelamin, usia. Anak yang tidak terbiasa menyikat gigi dengan teknik yang benar serta tidak mendapatkan edukasi cenderung melakukan praktik menyikat gigi secara tidak tepat (Umairahmah & Prasetya, 2024). Edukasi kesehatan pada dasarnya merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memelihara kesehatannya melalui

perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku (Elsa et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua hanya mengingatkan waktu menyikat gigi tanpa melakukan pendampingan atau pengawasan langsung terhadap teknik menyikat gigi anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran orang tua menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi ketepatan teknik menggosok gigi pada anak prasekolah. Orang tua berperan dalam membentuk kebiasaan dan perilaku kesehatan anak sejak dini (Aulia et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Pangestu et al. (2023) yang menyatakan bahwa anak usia prasekolah masih memerlukan bimbingan dan contoh langsung saat menyikat gigi. Selain itu, Widyastuti et al. (2022) melaporkan bahwa pendampingan orang tua selama menyikat gigi berpengaruh signifikan terhadap kebersihan gigi dan mulut anak, sehingga keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi tidak hanya ditentukan oleh frekuensi menyikat gigi, tetapi juga oleh kualitas pendampingan yang diberikan orang tua.

Kurangnya pengawasan orang tua terhadap teknik menyikat gigi menyebabkan anak cenderung melakukan kesalahan, seperti tidak membersihkan seluruh permukaan gigi, menyikat gigi terlalu cepat, dan mengabaikan gigi bagian belakang, sehingga meningkatkan risiko karies serta masalah kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengingat, tetapi juga sebagai pendidik, pengawas, dan teladan dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak (Fransiska et al., 2024). Temuan ini didukung oleh Khoman et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi dan mengawasi anak saat menyikat gigi berperan penting dalam meningkatkan kebiasaan menyikat gigi yang benar dan menurunkan risiko penyakit gigi dan mulut.

Temuan ini didukung oleh penelitian Listari dan Safitri (2026) yang menyatakan bahwa tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi pada anak prasekolah berkaitan dengan rendahnya pengetahuan dan kebiasaan menyikat gigi yang belum tepat. Sejalan dengan Andini et al. (2026) mengungkapkan bahwa sebagian besar anak prasekolah belum memahami teknik menyikat gigi yang benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sehingga tanpa edukasi mereka cenderung mempertahankan kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya ketepatan menyikat gigi pada anak prasekolah dipengaruhi oleh belum terbentuknya kebiasaan yang baik serta kurangnya stimulasi dari lingkungan (Wati et al., 2023).

Selain faktor pengetahuan, metode pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan anak. Menurut Pratiwi et al. (2022), edukasi kesehatan pada anak sebaiknya menggunakan media yang menarik dan interaktif agar mudah dipahami. Hal ini diperkuat oleh penelitian Listari & Safitri, (2026), yang menyatakan bahwa rendahnya ketepatan menyikat gigi tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, tetapi juga oleh metode pembelajaran yang kurang menarik bagi anak. Anak usia prasekolah cenderung kurang efektif menerima pembelajaran yang bersifat verbal atau ceramah semata. Oleh karena itu, tanpa adanya intervensi edukasi yang tepat dan sesuai, ketepatan menyikat gigi anak akan tetap berada dalam kategori tidak tepat (Manurung, 2024).

Ketepatan teknik menggosok gigi sesudah (*pre-test*) diberikan media 3D *Dental kit health education book* pada anak prasekolah di TK Sri Tanjung Lamongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media 3D *Dental Kit Health Education Book* efektif meningkatkan ketepatan

teknik menggosok gigi pada anak prasekolah, yang ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah anak dengan kategori teknik menyikat gigi yang tepat setelah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa media tersebut dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk membantu anak memahami dan mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Riyana dan Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa media edukasi berbasis 3D lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan media leaflet maupun poster.

Media pembelajaran 3D mampu meningkatkan pemahaman anak pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif, media ini memperkuat pemahaman materi sebelum maupun sesudah pembelajaran (Nurhandayani, 2021). Pada ranah afektif, media 3D membantu anak memahami aspek emosi dan sikap, sedangkan pada ranah psikomotorik media ini memvisualisasikan objek dan aktivitas secara nyata sehingga memudahkan anak mempelajari, mempraktikkan, dan mengevaluasi teknik yang diajarkan secara lebih interaktif (Riyana & Setiawan, 2023).

Pada pelaksanaan pembelajaran di TK Sri Tanjung Lamongan, metode demonstrasi menggunakan 3D *Dental Kit Health Education Book* mendapat respons antusias dari anak-anak dan membantu mereka memahami struktur gigi, jenis gigi, serta teknik menyikat gigi yang benar melalui model tiga dimensi. Media 3D memiliki keunggulan karena mampu menghadirkan pembelajaran yang dapat dilihat dan diraba sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik (Nasrulloh et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyadi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa media 3D efektif meningkatkan pengetahuan dan ketepatan teknik menyikat gigi, serta didukung oleh Utami et al. (2023) yang melaporkan bahwa edukasi menggunakan media

visual memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang lebih baik dibandingkan penyuluhan konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan 3D *Dental Kit Health Education Book* selama 45 menit pada setiap pertemuan dengan tiga kali intervensi mampu meningkatkan pengetahuan dan ketepatan teknik menggosok gigi pada anak TK Sri Tanjung Lamongan. Edukasi ini memberikan pengetahuan baru yang membantu anak memahami dan mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Almunadia dan Nasri (2024) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan media visual buku bergambar SOGI selama 45 menit dalam dua kali intervensi secara signifikan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Temuan ini didukung oleh Sindi et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi menggunakan media visual, seperti banner dan phantom gigi, efektif meningkatkan keterampilan menggosok gigi. Penggunaan media visual yang disertai praktik langsung mampu merangsang indra penglihatan dan pendengaran sehingga meningkatkan minat, konsentrasi, dan daya ingat anak dibandingkan metode ceramah (Fedri & Sari, 2022). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan ketepatan teknik menggosok gigi pada penelitian ini diduga dipengaruhi oleh penggunaan media 3D *Dental Kit Health Education Book* yang interaktif dan memberikan kesempatan praktik langsung, sehingga efektif sebagai sarana edukasi bagi anak yang masih memiliki pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang rendah.

Pengaruh edukasi dengan media 3D *Dental kit health education book* Terhadap ketepatan teknik menggosok

gigi pada Anak Prasekolah di TK Sri Tanjung Lamongan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan media 3D *Dental Kit Health Education Book* terhadap ketepatan teknik menggosok gigi pada anak prasekolah. Setelah diberikan edukasi, tingkat ketepatan menggosok gigi mengalami peningkatan, yang ditandai dengan bertambahnya pemahaman cara menggosok gigi dengan tepat, serta dampaknya.

Berdasarkan temuan dari Wati et al., (2023) menunjukkan bahwa pelatihan menyikat gigi memberikan pengaruh yang nyata terhadap perilaku menyikat gigi anak usia prasekolah (3-6 tahun), hal ini dikarenakan peneliti memberikan perlakuan berupa Intervensi yang diberikan berupa pelatihan menyikat gigi yang dilakukan selama enam kali pertemuan, dengan tiga kali pertemuan per minggu yang masing-masing berlangsung selama 5-10 menit selama dua minggu. Keberhasilan intervensi ini terletak pada pemberian informasi, konseling, dan latihan yang berulang-ulang, sehingga menumbuhkan kesadaran yang lebih tinggi di antara anak-anak.

Selain itu, peneliti Fedri & Purnama Sari, (2022) menunjukan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh terhadap keterampilan menyikat gigi melalui demonstrasi dengan media phantom gigi pada siswa, Peningkatan keterampilan menyikat gigi mungkin disebabkan oleh pendidikan kesehatan melalui demonstrasi sehingga responden dapat mempraktikkan menyikat gigi secara langsung, dan dengan melalui media phantom gigi yang menyebabkan responden tertarik untuk melihat dan menyentuh langsung phantom gigi yang digunakan untuk peragaan menyikat gigi.

Menerut penelitian dari Setyowati & Afandy, (2025) menyatakan bahwa membandingkan keterampilan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan

edukasi menggunakan media Phankesgi 3D. Terdapat hasil pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menggosok gigi pada siswa. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media Phankesgi 3D yang interaktif, dilengkapi sensor suara dan demonstrasi langsung sehingga lebih menarik, mudah dipahami, meningkatkan perhatian serta memudahkan anak usia sekolah dalam mempraktikkan teknik menggosok gigi dengan benar.

Menurut peneliti, keberhasilan intervensi ini dipengaruhi oleh kesesuaian edukasi dengan karakteristik anak yang belajar melalui imitasi. Anak lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara menarik, interaktif, dan konkret. Kombinasi Media dengan 3D *Dental Kit Health Education Book* memberikan pengalaman belajar yang lengkap sehingga mampu meningkatkan ketepatan menggosok gigi secara signifikan. Dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan Media dengan 3D *Dental Kit Health Education Book* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan ketepatan menggosok gigi anak prasekolah dan dapat direkomendasikan sebagai metode edukasi kesehatan yang efektif.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa edukasi dengan menggunakan media 3D *Dental Kit Health Education Book* Terhadap ketepatan teknik menggosok gigi pada anak prasekolah Sebelum intervensi, seluruh anak prasekolah berada pada kategori tidak tepat, sedangkan setelah intervensi sebagian besar anak prasekolah berada pada kategori tepat. Hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon signed rank test* diperoleh hasil $P=0,000$ dimana $P<0,05$ yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi dengan media 3D *Dental Kit Health Education Book*

terhadap peningkatan ketepatan teknik menggosok gigi pada anak prasekolah.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dan tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam mengembangkan edukasi Ketepatan teknik menggosok gigi menggunakan media 3D atau interaktif untuk meningkatkan kemandirian anak prasekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol agar efektivitas intervensi dapat dibandingkan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunadia, D., & Nasri. 2024. *Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Visual Buku Bergambar Sogi (Menggosok Gigi) Terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Pada Murid Di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2024*. 2(7), 2101–2112.
- Andini, S. C., Purnama, T., Widiyastuti, R., Paramarta, S. P., Gigi, J. K., & Gigi, E. M. 2026. *Proceeding of Health Polytechnic Jakarta I Kolaborasi Interprofesional dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Edukasi Menyikat Gigi selama 5 Hari pada Anak Prasekolah*. 80–87.
- Astarani, K., Kurniawati, F., Awalia, D. Y., & Cahyani, A. 2024. Penerapan Teknik Menggosok Gigi Yang Tepat Pada Anak : Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Yayasan Badan Pendidikan Kristen Kediri STIKES RS . Baptis Kediri. *Journal of Health and Medical Record Indonesia*, 1(2).
- Aulia, H., Diana, D., & Suryaningsih, J. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1906–1911. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i6.1141>
- Elsa, S. A., Roslita, R., & Wisanti, E. 2023. Peningkatan pengetahuan menggosok gigi yang benar pada anak usia sekolah melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan media video. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 11(1), 46–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.53345/bimiki.v11i1.392> ORIGINAL
- Fedri, M., & Purnama Sari, I. 2022. *Initium Medica Journal Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Demonstrasi Dengan Media Phantom Gigi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas I Di Sdn 007 Sagulung*. *Initium Medica Journal*, 2(1).
- Fedri, M., & Sari, I. P. 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Demonstrasi Dengan Media Phantom Gigi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas I Di Sdn 007 Sagulung. *Initium Medica Journal*, 2(1), 8–15.
- Fransiska, B. A., Aramico, B., & Septiani, R. 2024. *Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh Tahun 2023*. 5, 1788–1796.
- Harahap, M., & Masnawati. 2022. Pendidikan Kesehatan Tentang Sikat Gigi pada Anak Usia Prasekolah *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 91–94.
- Jauharuddin, A., Murad, F. N., Aulyah, D. R., Usman, F., & Sundu, S. (2023). *Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan*

- Mulut Siswa Sekolah Dasar STIKES Amanah Makassar , Indonesia Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI (2018).* (2).
- Kementrian Kesehatan. 2023. Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. *Kemendes*, 2–3.
- Lestari, P. D., Larasati, R., Larasati, R., & Edi, I. S. 2023. Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Picture Book Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Pra-Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 4(3), 138–149. <https://doi.org/10.37160/jikg.v4i3.366>
- Listari, F., & Safitri, Y. 2026. pengaruh video animasi terhadap pengetahuan dan sikap menyikat gigi yang efektif pada anak prasekolah di kelompok bermain siti sawiah baitussalam kota Pekanbaru. 7, 959–967.
- Manurung, I. V. 2024. Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video terhadap keterampilan menggosok gigi anak usia prasekolah. *JURNAL KESEHATAN MERCUSUAR*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36984/jkm.v7i1.455>
- Nandini, A. B. P., Syifa'Amini, A., Anggraini, E. A., & ... (2024). Pengenalan Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Imajinatif Di Paud Indah Sari Desa Tlogobendung Gresik. *Dan Kuliah Kerja*. 11–14. <https://journal.umg.ac.id/index.php/rosidingkn/article/download/7785/4166>
- Nursalam. 2020. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika.
- Pangestu, M. L. A. B., Munir, M., & Listiyawati, L. 2023. Korelasi pengetahuan kesehatan dan kebersihan mulut orang tua dengan kebiasaan menyikat gigi anak: penelitian cross-sectional. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 35(2), 128. <https://doi.org/10.24198/jkg.v35i2.46821>
- Riyana, C., & Setiawan, B. 2023. 3D Interactive Virtual Reality Media to Improve Learning Outcomes in Thematic Subjects. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i2.58472>
- Saat, S., & Mania, S. 2020. *Pengantar metodologi penelitian*. PUSAKA ALMAIDA.
- Saat, S., & Mania, S. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*.
- Setyowati, J. D., & H, A. A. 2025. Keterampilan Menggosok Gigi Dengan Edukasi Sensor Melalui Media Phantom 3D (Phankesgi) Di SDN Johar Baru 29 Jakarta. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(1), 68–78. <https://doi.org/10.46356/nadikami.v3i1.339>
- Sindi, Meilitha Carolina, & Nia Pristina. 2026. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 8-9 Tahun Di SDN 2 Petuk Katimpun Palangka Raya. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 2280–2289. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.292>
- Sucipto, A., Nasution, D. E., Kes, M., Tafwidhah, Y., & Setiawan, D. I. (2025). *Metode penelitian dalam keperawatan*. cv. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sugiyono. 2024. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV

ALFABETA.

- Suri, M., Fajri, J. Al, & Putri, V. S. 2025. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 14(1), 49–56.
- Tondong, H. I., Nurhayati, Husniawati, N., Ina, A. A., Teting, B., Wahyuningrum, E., Widiyastuti, N. E., Purwanto, C. R., Nurfatimah, Ifadah, E., Nurhayati, C., Ramadhan, K., & Indriyati, T. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian bidang kesehatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.